

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA GURU BERSERTIFIKAT DAN  
NON SERTIFIKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI  
SMPN 28 BANDAR LAMPUNG**

**(Jurnal)**

**Penulis**

**Agus Tristiana  
Holilulloh  
M. Mona Adha**

**Penyunting**

**Berchah Pitoewas**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2012**

## ABSTRAK

### ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA GURU BERSERTIFIKAT DAN NON SERTIFIKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMPN 28 BANDAR LAMPUNG

Oleh

**Agus Tristiana**  
**Drs. Holilulloh, M.Si**  
**M. Mona Adha, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini didasarkan atas program sertifikasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kinerja guru yang bersertifikat dan non sertifikat dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran yang akurat tentang material dan fenomena yang diamati. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMPN 28 Bandar Lampung baik yang telah bersertifikat maupun yang belum bersertifikat dengan jumlah sampel 42 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru yang telah bersertifikat cenderung lebih baik dibandingkan dengan kinerja guru yang belum bersertifikat yang dapat dilihat dari persentase. dalam kategori baik kinerja guru yang telah bersertifikat lebih besar dibandingkan dengan kinerja guru yang belum bersertifikat yaitu 67% untuk guru yang telah bersertifikat dan 53% bagi guru yang belum bersertifikat sedangkan untuk kategori sedang guru yang telah bersertifikat sebanyak 15% dan guru yang belum bersertifikat 20% kemudian untuk kategori buruk sebanyak 18% untuk guru yang telah bersertifikat dan 27% untuk guru yang belum bersertifikat. Berdasarkan perhitungan statistik terdapat perbandingan antara kinerja guru yang bersertifikat dan non sertifikat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan t hitung > t tabel yaitu sebesar  $97,33 > 2,02$ .

**Kata kunci:** sertifikasi, kinerja guru, pelaksanaan pembelajaran

## ABSTRACT

### COMPARATIVE ANALYSIS OF PERFORMANCE AND NON CERTIFIED TEACHER IN THE IMPLEMENTATION OF TEACHING CERTIFICATE IN SMP 28 BANDAR LAMPUNG

By

**Agus Tristiana**  
**Drs. Holilulloh, M.Si**  
**M. Mona Adha, S.Pd, M.Pd**

The research is based on the certification program undertaken by the government to improve the professionalism of teachers which this study aims to determine how teacher performance is certified and non certified in the implementation of learning in SMP 28 Bandar Lampung Academic Year 2012-2013.

This study uses a descriptive method that aims to provide an accurate picture of the material and the observed phenomena. Subjects in this study were 28 Bandar Lampung SMP teachers either certified or not certified with a sample of 42 people. Data collection using questionnaire technique. The results were analyzed using t-test and the percentage formula.

The results showed that the performance of teachers who have been certified tend to be better than the performance of teachers who have not certified that can be seen from the percentages. in both categories of teachers who have been certified performance greater than the performance of teachers who have not been certified that 67% of teachers who have been certified and 53% for teachers who are not certified teachers, while for the medium category which has been certified by 15% and certified teachers who have not 20% then to bad category as much as 18% for teachers who have been certified and 27% for teachers who have not been certified. Based on statistical calculations there is a comparison between the performance of teachers who are certified and non certified in the implementation of learning with  $t_{count} > t_{table}$  that is equal to  $97.33 > 2.02$ .

**Keywords:** certification, teacher performance, implementation of learning

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang kompleks yang mana didalamnya terdapat pembelajaran tentang tingkah laku, norma sampai pendidikan mengenai ilmu pengetahuan. Pendidikan bertujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh individu agar berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain selain itu pendidikan juga bertujuan untuk membentuk watak kepribadian yang positif dalam diri individu.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan profesional yang mampu berpikir global dan dilandasi oleh akhlak yang mulia. Dalam hal ini, guru merupakan komponen yang sangat menentukan disamping komponen-komponen pendidikan yang lain seperti peserta didik, metode pendidikan, materi, lingkungan pendidikan dan sarana prasarana sekolah. Karena guru lah yang paling berperan dalam proses pendidikan, guru sangatlah berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil yang berkualitas sehingga berbagai upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan hasil yang optimal tanpa didukung oleh guru yang berkualitas dan profesional.

Guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan untuk mewujudkannya diperlukan pemberlakuan standar kompetensi dan sertifikasi guru agar kita dapat memiliki guru yang profesional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu berpikir global dan berakhlak mulia.

Menyadari hal tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagaimana yang diamanatkan dalam pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Pasal 39 Ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003).”

Dan pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:

“Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pasal 2 Ayat 1 UU No.14 Tahun 2005).”

Hal ini menunjukkan ketegasan pemerintah dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan penghargaan pada guru yang mana akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan nasional melalui program sertifikasi guru dan dosen.

Ukuran penilaian kinerja guru pada prinsipnya harus mengacu pada tiga aspek dasar kemampuan guru yaitu aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran dan aspek evaluasi pembelajaran. Aspek perencanaan pengajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan, mendesain, dan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi:

1. Perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat evaluasi yaitu tes normatif dan sumatif
2. Media belajar
3. Sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tingkat kinerja guru bersertifikasi tidak ada perbedaan signifikan dengan guru belum bersertifikasi hal ini ditinjau dari ketiga aspek kinerja guru. Sasaran penyelenggaraan sertifikasi bagi guru sesuai dengan yang diamanatkan Undang-undang adalah meningkatnya empat kompetensi dasar guru, bukan sekedar meningkat dan menambahkan kesejahteraan guru, walaupun secara mendasar peningkatan kesejahteraan guru menjadi fokus utama sertifikasi, tetapi harus dibarengi pula dengan peningkatan sumber daya manusia guru dalam melaksanakan tugas, peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam pengajaran.

Namun demikian, gambaran tentang guru yang dipaparkan oleh penulis diatas belum mewakili keadaan sesungguhnya, mengingat hal ini hanya diperoleh melalui pengamatan penulis semata. Untuk memperoleh gambaran jelas mengenai permasalahan ini, maka diperlukan tindakan nyata melalui suatu penelitian. Hal inilah yang mendasari penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Guru Bersertifikat dan Non Sertifikat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013”

### **Tinjauan Pustaka**

Kinerja merupakan cerminan hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu pekerjaan. Samsudin (2006:159) memberikan, “pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi.” Sedangkan Nawawi (2005:234) memberikan, “pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan.”

Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain.

Pembelajaran sebagai wujud dari kinerja guru, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu, menjiwai dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat dan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai.

Menurut Silverius (2003:97), “guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan yang merupakan kunci sukses reformasi pendidikan.” Di antara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus professional dalam menjalankan tugasnya.

Guru professional yang bertugas mengajar di sekolah memerlukan keahlian khusus. Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Nurdin (2005:22) menjelaskan, “seorang guru professional harus memahami apa yang diajarkan dan menguasai bagaimana mengajarkannya.”

Uraian teoritis di atas memberikan arahan bahwa tugas guru dalam pembelajaran menuntut penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan dan penguasaan tentang bagaimana mengajarkan bahan ajar yang menjadi pilihan. Pemilihan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran oleh guru tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan belajar dan kurikulum yang berlaku.

Agar guru dapat mengajar dengan baik, maka syarat pertama yang harus dimiliki adalah menguasai betul dengan cermat dan jelas apa yang hendak diajarkan. Seorang guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak mungkin dapat mengajar dengan baik kepada siswanya. Oleh karena itu, penguasaan bahan ajar merupakan syarat essential bagi guru. Hal penting dalam pembelajaran setelah guru menguasai bahan ajar adalah peran guru dalam mengelola pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran menjadi hal penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa. Upaya guru untuk menguasai bahan ajar yang diajarkan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal dapat terwujud jika dalam diri guru tersebut ada dorongan dan tekad yang kuat (komitmen) untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Dengan demikian, untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja guru yang maksimal. Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru tersebut harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta komitmen untuk menjalankan tugas-tugas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka kinerja guru dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga professional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Lebih lanjut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa, “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.” Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan dapat meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa, “sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.” Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional.

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Sebagai proses komunikasi, guru perlu memperhatikan kaidah-kaidah dalam komunikasi baik komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi melalui pengucapan kata-kata, sedangkan komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata tetapi melalui gambar dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum

## Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah kinerja guru yang bersertifikat dan non sertifikat dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran yang akurat tentang material dan fenomena yang diamati.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang bersertifikat dan non sertifikat di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012-2013 yang berjumlah 42 Orang dan dikarenakan populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 42 orang yang terdiri dari guru bersertifikat dan non sertifikat maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Penyajian data kinerja guru yang telah bersertifikat dan non sertifikat dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Dari Kinerja Guru Yang Telah Mendapatkan Sertifikat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	63 – 56	18	67 %
2	Sedang	55 – 46	4	15 %
3	Buruk	45 – 36	5	18 %
Jumlah			27	100 %

**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi Dari Kinerja Guru Yang Belum Mendapatkan Sertifikat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	62 – 55	8	53%
2	Sedang	54 – 46	3	20%
3	Buruk	45 - 37	4	27%
Jumlah			15	100%



## b. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, maka dapat diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

1. Berdasarkan persentase, dalam kategori baik kinerja guru yang telah bersertifikat lebih besar dibandingkan dengan kinerja guru yang belum bersertifikat yaitu 67% untuk guru yang telah bersertifikat dan 53% bagi guru yang belum bersertifikat sedangkan untuk kategori sedang guru yang telah bersertifikat sebanyak 15% dan guru yang belum bersertifikat 20% kemudian untuk kategori buruk sebanyak 18% untuk guru yang telah bersertifikat dan 27% untuk guru yang belum bersertifikat.
2. Berdasarkan perhitungan statistik terdapat perbandingan antara kinerja guru yang bersertifikat dan non sertifikat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan t hitung  $>$  t tabel yaitu sebesar  $97,33 > 2,02$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa kinerja guru yang telah mendapatkan sertifikat cenderung sedikit lebih baik dibandingkan dengan kinerja guru yang belum mendapatkan sertifikat. Hal ini berarti bahwa program sertifikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan keprofesionalan guru dapat dikatakan cukup berhasil tetapi untuk lebih meningkatkan keprofesionalan guru yang telah bersertifikat diperlukan pelatihan maupun workshop yang mendukung dan relevan dengan kebutuhannya sebagai tenaga pendidik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### a. Simpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bahwa guru yang telah bersertifikat sedikit lebih baik dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat hal ini terlihat berdasarkan persentase, dalam kategori baik kinerja guru yang telah bersertifikat lebih besar dibandingkan dengan kinerja guru yang belum bersertifikat yaitu 67% untuk guru yang telah bersertifikat dan 53% bagi guru yang belum bersertifikat sedangkan untuk kategori sedang guru yang telah bersertifikat sebanyak 15% dan guru yang belum bersertifikat 20% kemudian untuk kategori buruk sebanyak 18% untuk guru yang telah bersertifikat dan 27% untuk guru yang belum bersertifikat. Dan berdasarkan perhitungan statistik terdapat perbandingan antara kinerja guru yang bersertifikat dan non sertifikat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan t hitung  $>$  t tabel yaitu sebesar  $97,33 > 2,02$ . Hal ini berarti tujuan pemerintah dalam pelaksanaan program sertifikasi sudah dapat dikatakan cukup berhasil untuk meningkatkan keprofesionalisme guru.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran kinerja seorang guru sangat diperlukan sekali. Kinerja yang baik dapat meningkatkan keprofesionalisme guru dalam mengajar yang mana guru yang

professional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu berpikir global dan berakhlak mulia.

#### **b. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru di SMPN 28 Bandar Lampung agar dapat lebih termotivasi lagi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan program sertifikasi. Dengan cara mengembangkan silabus, RPP dan kurikulum serta dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop yang mendukung dan relevan dengan kebutuhan sebagai peserta didik.
2. Kepada Kepala SMPN 28 Bandar Lampung agar dapat memotivasi dan mengawasi guru untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan program sertifikasi.
3. Kepada Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung untuk dapat meningkatkan pembinaan terhadap guru yang telah bersertifikat dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keprofesionalan guru sebagai tenaga pengajar agar dapat mewujudkan tenaga professional yang dapat bersaing serta meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sebagai mana tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu berpikir global dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bina Angkasa: Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Guru dan Dosen (Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005)*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005)*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Panduan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Manase Malo. 1989. *Metode Penelitian Sosial*. Rajawali Kurnia: Jakarta.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya*. Bandung: Pustaka Setia
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media

- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Silverius, Suke. 2003. *Guru Pahlawan yang Dipahlawankan Dalam Persebaran Guru Menurut Kebutuhan Sekolah, Dalam Selintas Pendidikan Indonesia Di Awal Tahun 2003: Tujuh Isu Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sutrisno Hadi. 1981. *Metode Research Jilid I dan II*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM: Yogyakarta
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M.U. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya